

---

Received: 01-02-2026 | Accepted: 01-03-2026 | Published: 21-05-2025

**METODE PEMBELAJARAN SENI MUSIK *DRUM* DALAM  
MENINGKATKAN DAYA INGAT KELOMPOK B DI RA MIFTAHUL  
ULUM PANDANARUM**

**Wahdania<sup>1</sup> Jihan Kusumawardhani<sup>2</sup>**

Email: [wahdaniaa30@gmail.com](mailto:wahdaniaa30@gmail.com)<sup>1</sup> [kusumajihan41@gmail.com](mailto:kusumajihan41@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah Universitas KH Abdul Chalim

**ABSTRACT**

This research is based on the lack of memory retention among children during drum band practice, which is caused by their limited focus on the art of drum music. As a result, some students experience reduced memory abilities in playing drum music. The purpose of this research is to explore the learning methods of drum music in enhancing memory among Group B students at RA Miftahul Ulum Pandanarum. This is a qualitative study using a naturalistic approach, as the research was conducted in a natural setting. The population of the study includes children from Group B of RA Miftahul Ulum Pandanarum. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study concluded that the methods applied were 5 methods, namely: 1) Lecture or storytelling method, 2) Demonstration method, 3) Imitation method, 4) Drill or exercise method, 5) Whiteboard method. In addition to the 5 methods that need to be known for a trainer is the attitude of a trainer that must be maintained and the trust of a teacher at the child stage. Then, memorization does not need to be considered because memory must be memorized. At RA Miftahul Ulum, repetition is carried out 5 times and provides an estimated time of 15 minutes each time practicing with 1 break in between. This method is very effective for children and is responded to very well by children.

**Keywords:** *Methods, Memory in Musical Intelligence of Early Childhood*

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan pada kurangnya daya ingat anak dalam latihan *drum band*, yang disebabkan oleh kurangnya fokus anak terhadap seni musik *drum*. Akibatnya, sebagian siswa mengalami daya ingat yang kurang dalam memainkan seni musik *drum*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran seni musik dalam meningkatkan daya ingat kelompok B RA Miftahul Ulum Pandanarum. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural setting). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B RA Miftahul Ulum Pandanarum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa metode yang diterapkan ada 5 metode yaitu :1) Metode ceramah atau bercerita, 2) Metode Demonstrasi, 3) Metode imitasi, 4) Metode Drill atau latihan, 5) Metode papan tulis. Selain dari ke 5 metode yang perlu diketahui untuk seorang pelatih ialah mengenai sikap dari seorang pelatih yang harus dijaga dan kepercayaan seorang guru tahap anak-anak. Kemudian, penghafalan not-not perlu diperhatikan karena daya

ingat harus diluar kepala Di RA Miftahul Ulum melakukan pengulangan sebanyak 5 kali dan memberikan estimasi waktu sebanyak 15 menit setiap kali latihan disela – sela istirahat 1 kali. Cara ini sangat efektif bagi anak dan direspon sangat baik oleh anak-anak.

**Kata Kunci:** *Metode, Daya ingat dalam kecerdasan musikal anak usia dini*

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua serta amanah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Dalam dunia pendidikan, anak dipandang sebagai individu yang memiliki berbagai potensi yang dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Masa anak usia dini merupakan fase penting dalam kehidupan karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. (Ahmad, 2021) Anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sering disebut sebagai *golden age* atau masa emas, yaitu masa ketika perkembangan otak anak berkembang secara optimal. Pada tahap ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, mudah meniru, serta mampu menyerap berbagai informasi dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulasi dan pembelajaran yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. (Arifin, 2014)

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek, seperti perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral agama, serta seni dan kreativitas. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan memerlukan stimulasi yang sesuai. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu upaya untuk memberikan rangsangan pendidikan kepada anak agar pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani dapat berkembang secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai karakteristik anak usia dini. Oleh sebab itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar anak dapat belajar dengan nyaman dan aktif. (Asriliyanti, Permanasari, & Rosidah, 2019)

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pada anak usia dini, metode pembelajaran hendaknya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan karena dunia anak adalah dunia bermain. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah seni musik. Musik memiliki peran penting dalam membantu perkembangan anak, seperti meningkatkan konsentrasi, kreativitas, kemampuan motorik, kemampuan sosial, dan daya ingat. Melalui kegiatan musik, anak dapat belajar mengenal ritme, nada, serta melatih koordinasi gerak tubuh.

Salah satu kegiatan seni musik yang banyak diminati anak adalah drum band atau seni musik drum. Drum band merupakan kegiatan bermain alat musik secara bersama-sama yang memadukan unsur ritme, gerakan, dan kekompakan kelompok. Dalam kegiatan drum band, anak belajar mengikuti instruksi, menjaga konsentrasi, menghafal pola pukulan, dan bekerja sama dengan teman. Aktivitas tersebut secara tidak langsung dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif, khususnya daya ingat anak. (Eliason & Jenkins, t.t.)

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk menyimpan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Pada anak usia dini, kemampuan daya ingat perlu dilatih melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan seni musik drum. Dalam kegiatan ini anak dilatih untuk mengingat ritme, pola pukulan, urutan lagu, serta instruksi dari guru pelatih. Pengulangan dalam latihan membantu anak memperkuat memori dan meningkatkan konsentrasi. Selain itu, bermain drum juga melibatkan koordinasi antara pendengaran, penglihatan, dan gerakan tubuh sehingga mampu merangsang perkembangan otak anak secara optimal.

RA Miftahul Ulum Pandanarum merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seni musik drum. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelompok B, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengingat pola pukulan maupun materi latihan dari pertemuan sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan daya ingat anak masih perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Selain metode pembelajaran yang digunakan guru pelatih, peran guru sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan seni musik drum. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta membantu anak selama proses latihan berlangsung. Respons anak selama mengikuti kegiatan latihan juga menjadi perhatian penting karena antusiasme dan keterlibatan anak dapat menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran. (Destiana dkk., 2020, hlm. 3–4)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran seni musik drum yang digunakan guru pelatih dalam meningkatkan daya ingat anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Pandanarum, bagaimana peran guru sekolah selama kegiatan berlangsung, serta bagaimana respons anak ketika mengikuti kegiatan latihan seni musik drum. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran seni musik drum dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai metode pembelajaran seni musik drum dalam meningkatkan daya ingat anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara langsung melalui situasi alami di lingkungan sekolah. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode yang digunakan guru pelatih saat kegiatan seni musik drum berlangsung, peran guru kelas dalam mendampingi anak, serta respons anak selama mengikuti kegiatan latihan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pelatih, guru kelas, dan anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2021, hlm. 324) Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran seni musik drum dan respons anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru pelatih dan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan daya ingat anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan data pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik drum dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Lima Metode Strategis Dalam Pembelajaran Terintegrasi**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan penjelasan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan cara mengelompokkan data sesuai fokus penelitian agar memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Proses analisis dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penelitian selesai, sehingga data yang diperoleh dapat disusun secara runtut dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada metode pembelajaran yang digunakan guru pelatih dalam kegiatan seni musik drum untuk meningkatkan daya ingat anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Pandanarum. (Fallen & Putra, 2020)

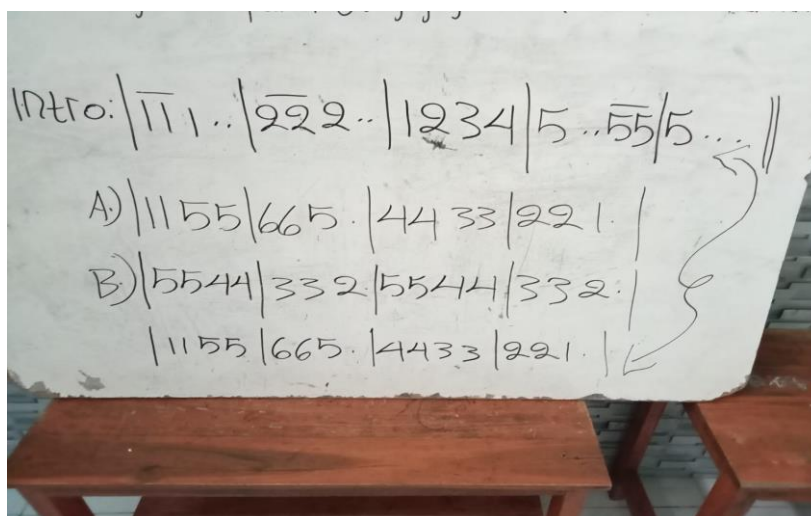
Penelitian ini dilaksanakan di RA Miftahul Ulum Pandanarum pada kelompok B yang berjumlah 45 anak, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Dari keseluruhan jumlah siswa tersebut, terdapat 8 anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band. Namun, peneliti memilih dua siswa laki-laki sebagai subjek utama penelitian, yaitu Azzam Khalif Putra Ahmad dan Mochamad Yudha Aqila Putra Pratama yang masing-masing berusia 6 tahun. Pemilihan kedua subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya masih belum mampu menguasai seni musik drum secara optimal dan masih menunjukkan rasa malu ketika mengikuti sesi latihan. Kondisi tersebut menjadi perhatian peneliti untuk melihat bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru pelatih mampu membantu meningkatkan daya

ingat sekaligus kepercayaan diri anak selama mengikuti kegiatan drum band. (Hamalik, 2006)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler drum band di RA Miftahul Ulum Pandanarum memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan daya ingat, konsentrasi, kerja sama, dan keberanian anak. Melalui kegiatan drum band, anak tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga belajar mengingat pola ketukan, memahami ritme lagu, mengikuti instruksi guru, serta menjaga kekompakan dengan teman satu kelompok. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan kognitif anak, terutama kemampuan memori dan konsentrasi.

Guru pelatih dalam kegiatan drum band menggunakan beberapa metode pembelajaran agar anak lebih mudah memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima metode utama yang digunakan, yaitu metode papan tulis, metode ceramah atau bercerita, metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode drill atau latihan. Kelima metode tersebut diterapkan secara berkesinambungan dan saling melengkapi satu sama lain agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami anak usia dini. (Kinardi, 2004)

Metode pertama yang digunakan adalah metode papan tulis. Metode ini digunakan sebagai media visual untuk membantu anak memahami notasi musik dan pola ketukan secara sederhana. Guru pelatih menggambarkan simbol nada seperti do, re, mi, fa, sol, la, si, do serta pola ketukan di papan tulis menggunakan spidol. Selain itu, guru juga menuliskan contoh lagu sederhana dan menunjukkan hubungan antara notasi dengan alat musik yang dimainkan. Penggunaan papan tulis sangat membantu anak dalam memahami materi karena anak usia dini cenderung lebih mudah memahami sesuatu melalui media visual. Anak dapat melihat secara langsung bentuk notasi dan pola ketukan sehingga memudahkan mereka dalam mengingat materi latihan.



*Gambar Simbol Nada dan Ketukkan*

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode papan tulis membuat anak lebih fokus memperhatikan penjelasan guru. Anak terlihat lebih mudah mengenali simbol nada dan memahami pola ritme sederhana. Penggunaan gambar dan tulisan yang menarik juga membantu meningkatkan perhatian anak selama proses latihan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad yang menjelaskan bahwa media visual seperti papan tulis dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak karena informasi disampaikan secara konkret dan menarik. (Kusumawati & Shofa, 2022)

Metode kedua yang digunakan guru pelatih adalah metode ceramah atau bercerita. Metode ini biasanya dilakukan sebelum latihan dimulai dengan tujuan untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru pelatih memberikan pertanyaan kepada anak mengenai pola ketukan atau lagu yang pernah dimainkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi secara sederhana dan meminta anak mempraktikkan kembali pola ketukan yang sudah dipelajari. (Maharani, 2012)

Metode ceramah dalam penelitian ini tidak dilakukan secara formal seperti pembelajaran di kelas, melainkan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan santai agar mudah dipahami anak. Berdasarkan hasil wawancara, guru pelatih selalu mempersiapkan materi sebelum kegiatan dimulai agar penyampaian materi lebih terarah dan tidak membingungkan anak. Melalui metode ini, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengingat materi sebelumnya. Selain itu, metode ceramah juga membantu membangun komunikasi yang baik antara guru dan anak selama proses latihan berlangsung. (Zahroh, 2019)

Metode ketiga yang digunakan adalah metode demonstrasi. Dalam metode ini guru pelatih memberikan contoh secara langsung mengenai pola ketukan yang akan dimainkan anak. Sebelum praktik dilakukan, anak terlebih dahulu diarahkan untuk berdiri rapi dan memperhatikan instruksi dari guru. Guru kemudian memperagakan cara memainkan alat musik drum sesuai pola ketukan tertentu, lalu anak diminta mengikuti contoh tersebut secara bersama-sama.

Metode demonstrasi dinilai sangat efektif karena anak usia dini cenderung lebih mudah belajar melalui contoh langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara verbal. Berdasarkan hasil observasi, anak terlihat lebih antusias ketika guru memperagakan cara memainkan alat musik. Anak juga lebih cepat memahami pola ketukan ketika melihat secara langsung gerakan tangan guru saat memukul drum. Selain itu, metode demonstrasi membantu meningkatkan konsentrasi dan koordinasi motorik anak karena mereka harus memperhatikan gerakan sekaligus mendengarkan ritme yang dimainkan.

Selanjutnya, metode imitasi juga digunakan dalam kegiatan latihan drum band. Metode imitasi merupakan metode pembelajaran melalui peniruan. Guru pelatih memberikan contoh pola irama dan cara memainkan instrumen musik tertentu, kemudian anak diminta menirukan contoh tersebut secara berulang. Perbedaan

metode imitasi dengan demonstrasi terletak pada fokus pembelajarannya. Jika demonstrasi lebih menekankan pada pemberian contoh dasar, maka metode imitasi lebih menekankan pada proses peniruan pola irama lagu secara utuh. (Tyasmaning, t.t., hlm. 29–30)

Berdasarkan hasil penelitian, metode imitasi sangat membantu anak dalam memahami ritme dan pola lagu. Anak terlihat lebih cepat mengingat pola ketukan ketika mereka menirukan langsung permainan guru pelatih. Proses pengulangan dalam metode imitasi juga membantu meningkatkan daya ingat anak terhadap lagu dan instrumen yang dimainkan. Selain itu, metode ini membuat anak lebih aktif karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. (Souise, t.t., hlm. 251)

Metode terakhir yang digunakan adalah metode drill atau latihan. Metode ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memperkuat kemampuan anak dalam memainkan alat musik drum. Guru pelatih memberikan latihan rutin minimal empat kali dalam satu bulan agar anak terbiasa memainkan pola ketukan dan lagu tertentu. Melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus, anak menjadi lebih terampil dan mampu mengingat materi latihan dengan lebih baik.

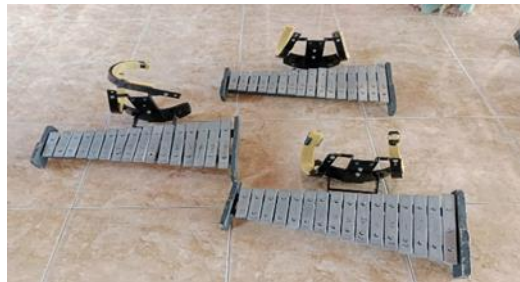
Metode drill menjadi bagian penting dalam kegiatan seni musik drum karena keterampilan bermain alat musik tidak dapat dikuasai hanya melalui teori, tetapi membutuhkan latihan yang konsisten. Berdasarkan hasil observasi, anak yang rutin mengikuti latihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengingat pola lagu dan ketukan. Anak juga terlihat lebih percaya diri ketika memainkan alat musik dibandingkan pada awal latihan. (Redjasaputra, t.t.)



*Gambar Alat Musik Snare Drum  
Drum*



*Gambar Alat Musik Bass  
Drum*



**Gambar Alat Musik Belira**



**Gambar Alat Musik Simbal**

### **Simbal**

Dalam kegiatan drum band, setiap alat musik memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Pada alat musik snare drum, anak mengalami kesulitan dalam menyelaraskan lagu dan memadukan ketukan dengan pemain lain. Hal tersebut membutuhkan konsentrasi dan kemampuan daya ingat yang baik agar permainan tetap selaras. Pada alat musik bass drum, kesulitannya hampir sama, yaitu menyelaraskan irama dan menjaga ketukan agar sesuai dengan tempo lagu.

Sementara itu, alat musik belira memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena anak harus menghafal notasi nada, tata letak balok nada, serta instrumen lagu yang dimainkan. Berdasarkan hasil observasi, anak yang memainkan belira membutuhkan waktu lebih lama dalam mengingat notasi dibandingkan alat musik lainnya. Namun melalui metode demonstrasi dan drill yang dilakukan secara berulang, anak mulai mampu memahami pola nada dengan lebih baik.

Pada alat musik simbal, tingkat kesulitan lebih terletak pada konsentrasi anak dalam menentukan waktu ketukan yang tepat. Anak harus mampu memperhatikan aba-aba dan ritme lagu agar ketukan simbal masuk secara tepat. Sedangkan pada bagian bendera, anak dituntut untuk menjaga kekompakan gerakan dengan anggota kelompok lainnya sehingga membutuhkan daya ingat terhadap pola gerakan yang telah dilatih sebelumnya. (Prasetyo & Widyasari, 2024)

Selain itu, pembawa tongkat monyet atau mayoret juga memiliki tingkat kesulitan tersendiri, yaitu mengatur gerakan tongkat sekaligus mengatur barisan pemain drum band. Anak yang berperan sebagai mayoret harus memiliki kepercayaan diri, konsentrasi, dan kemampuan mengingat gerakan dengan baik agar dapat memimpin permainan drum band secara teratur. (Mursid, 2013)

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru pelatih memiliki peran penting dalam meningkatkan daya ingat anak pada kegiatan seni musik drum. Penggunaan metode yang variatif membuat anak lebih mudah memahami materi dan tidak cepat merasa bosan selama latihan berlangsung. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain musik juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan seni musik drum di RA Miftahul Ulum Pandanarum tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan musikal anak, tetapi juga membantu perkembangan aspek kognitif, sosial emosional, motorik, dan rasa percaya diri anak. Melalui proses latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang, anak belajar untuk fokus, disiplin, bekerja sama, serta mengingat pola ketukan dan gerakan secara lebih baik. (Wardani, 2022)

### **Strategi Pengulangan (Repetition) dan Manajemen Durasi**

Dalam proses pengembangan kognitif anak usia dini di RA Miftahul Ulum Pandanarum, kemampuan daya ingat menjadi salah satu aspek penting yang terus diperhatikan oleh guru pelatih maupun guru kelas. Anak usia dini berada pada masa *golden age*, yaitu masa perkembangan yang sangat pesat, terutama pada kemampuan otak dalam menerima dan menyimpan informasi. Pada tahap ini anak sangat mudah menyerap pengalaman baru, tetapi dalam waktu yang sama mereka juga memiliki keterbatasan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi dalam durasi yang panjang. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini memerlukan strategi yang tepat agar informasi yang diterima anak tidak mudah hilang dan dapat tersimpan dalam memori jangka panjang. Dalam kegiatan seni musik drum di RA Miftahul Ulum Pandanarum, salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan stabilitas daya ingat anak adalah melalui pengulangan materi secara konsisten yang dipadukan dengan pengaturan waktu latihan yang singkat namun efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung, ditemukan bahwa guru pelatih menerapkan pola latihan dengan lima kali pengulangan materi dalam durasi sekitar lima belas menit pada setiap sesi latihan. Strategi tersebut dilakukan bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada pemahaman bahwa anak usia dini lebih mudah memahami dan mengingat materi apabila diberikan secara berulang dalam suasana belajar yang menyenangkan. Pengulangan menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran musik, terutama dalam membantu anak mengenali pola nada, ritme, serta gerakan motorik saat memainkan alat musik drum.

Dalam praktiknya, guru pelatih tidak langsung memberikan materi baru secara keseluruhan kepada anak. Sebelum memulai latihan inti, guru terlebih dahulu mengajak anak mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Anak diminta menyebutkan notasi dasar seperti *do, re, mi, fa, sol, la, si, do*, kemudian mempraktikkan pola ketukan sederhana secara bersama-sama. Setelah anak mulai memahami kembali materi sebelumnya, guru kemudian melanjutkan pada materi berikutnya. Proses pengulangan ini dilakukan berkali-kali agar anak benar-benar memahami pola ketukan yang dimainkan.

Secara deskriptif, pengulangan yang dilakukan dalam kegiatan drum band tidak hanya sekadar mengulang suara atau gerakan, tetapi juga menjadi proses penguatan memori anak. Anak yang awalnya belum mampu mengingat pola ketukan secara tepat perlahan mulai menunjukkan perkembangan setelah materi diulang beberapa kali. Pengulangan tersebut membantu anak memindahkan informasi dari memori jangka

pendek menuju memori jangka panjang. Hal ini terlihat ketika anak mulai mampu memainkan kembali pola ketukan yang pernah diajarkan pada latihan sebelumnya tanpa harus selalu diarahkan oleh guru pelatih.

Dalam analisis penelitian ini, pengulangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan konsentrasi anak. Pada awal latihan, beberapa anak terlihat masih bingung dan kurang fokus ketika guru menjelaskan pola ketukan. Namun setelah dilakukan pengulangan secara bertahap, anak mulai mampu mengikuti irama dan memperhatikan instruksi dengan lebih baik. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten membuat anak lebih terbiasa dengan ritme dan gerakan yang dimainkan. Selain itu, proses tersebut juga membantu anak membangun rasa percaya diri karena mereka merasa mampu memahami materi sedikit demi sedikit.

Guru pelatih di RA Miftahul Ulum Pandanarum memahami bahwa anak usia dini tidak dapat dipaksa untuk menerima materi dalam jumlah besar sekaligus. Oleh sebab itu, latihan drum dilakukan dengan durasi yang relatif singkat, yaitu sekitar lima belas menit dalam satu sesi inti latihan. Durasi tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan rentang perhatian anak usia dini yang masih terbatas. Anak usia 5–6 tahun cenderung mudah merasa bosan apabila harus mengikuti kegiatan yang terlalu lama dan monoton. Jika anak dipaksa berlatih dalam waktu panjang, kondisi tersebut justru dapat menurunkan konsentrasi dan membuat anak kehilangan minat terhadap kegiatan pembelajaran.

Pengaturan waktu latihan yang singkat tetapi dilakukan secara rutin menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran seni musik drum di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Dalam durasi lima belas menit tersebut, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar perhatian anak tetap terjaga. Anak diajak bermain sambil belajar melalui ketukan sederhana, gerakan tubuh, serta latihan bersama teman-teman mereka. Kondisi ini membuat anak merasa nyaman dan tidak terbebani selama mengikuti kegiatan latihan.

Secara analitis, manajemen waktu dalam kegiatan drum band menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran lebih penting dibandingkan kuantitas waktu latihan. Guru pelatih lebih memfokuskan pada bagaimana anak mampu memahami satu pola ketukan dengan baik daripada memaksakan anak mempelajari banyak materi sekaligus. Pendekatan tersebut terbukti efektif karena anak lebih mudah mengingat materi yang dipelajari secara sederhana dan bertahap. Selain itu, latihan yang dilakukan dalam waktu singkat membantu menjaga kestabilan emosi anak sehingga mereka tetap antusias selama kegiatan berlangsung.

Dalam pelaksanaan latihan, guru juga memberikan waktu istirahat singkat kepada anak setelah melakukan beberapa kali pengulangan. Waktu istirahat tersebut dimanfaatkan anak untuk bermain ringan, berbicara dengan teman, atau sekadar melepaskan rasa lelah. Meskipun terlihat sederhana, waktu istirahat memiliki peran penting dalam membantu otak anak memproses informasi yang baru diterima. Setelah beristirahat, anak terlihat lebih segar dan kembali siap mengikuti latihan berikutnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu yang baik tidak hanya membantu menjaga fokus anak, tetapi juga membantu proses penguatan memori secara alami.

Keberhasilan strategi pengulangan dan manajemen waktu ini juga tidak terlepas dari peran guru kelas dalam mendampingi kegiatan latihan. Guru kelas tidak hanya membantu mengondisikan anak agar tetap tertib, tetapi juga memberikan dukungan emosional selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika anak mulai terlihat bosan atau kehilangan fokus, guru kelas memberikan motivasi dan pujian sederhana agar semangat anak kembali meningkat. Dukungan tersebut sangat membantu anak merasa lebih nyaman dan percaya diri selama mengikuti latihan drum.

Dalam penelitian ini, salah satu contoh yang terlihat adalah pada dua subjek penelitian, yaitu Azzam dan Yudha. Pada awal latihan, keduanya terlihat masih malu dan kurang percaya diri ketika memainkan alat musik drum. Mereka juga sering lupa terhadap pola ketukan yang sudah diajarkan sebelumnya. Namun setelah mengikuti latihan dengan metode pengulangan secara rutin dan durasi yang teratur, keduanya mulai menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Mereka menjadi lebih berani memainkan alat musik di depan teman-temannya dan mulai mampu mengingat pola ketukan dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu meningkatkan stabilitas daya ingat anak usia dini. Anak yang semula hanya mampu mengingat materi dalam waktu singkat mulai mampu mempertahankan informasi lebih lama. Selain itu, latihan yang dilakukan secara bertahap juga membantu anak mengembangkan koordinasi motorik dan kemampuan mendengarkan ritme musik.

Dalam kegiatan latihan drum, guru pelatih juga memanfaatkan media visual seperti papan tulis untuk membantu anak memahami notasi musik. Guru menggambar simbol nada dan pola ketukan sederhana agar anak dapat melihat hubungan antara bunyi dan gerakan secara langsung. Penggunaan media visual tersebut membantu memperkuat memori visual anak, sedangkan praktik memainkan alat musik membantu memperkuat memori auditori dan kinestetik. Kombinasi antara melihat, mendengar, dan melakukan gerakan secara langsung membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami anak. (Kusumawati & Shofa, 2022)

Secara deskriptif analitis, metode pembelajaran yang diterapkan di RA Miftahul Ulum Pandanarum menunjukkan bahwa anak usia dini memerlukan pendekatan pembelajaran yang sederhana, berulang, dan menyenangkan. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten membantu anak memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari, sedangkan pengaturan waktu latihan yang singkat membantu menjaga fokus dan kestabilan emosi anak. Kedua strategi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Selain membantu meningkatkan daya ingat, strategi tersebut juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak menjadi lebih percaya diri, lebih berani tampil di depan teman-temannya, serta mampu bekerja sama

dalam kelompok. Anak juga belajar mengikuti aturan, mendengarkan instruksi, dan menjaga kekompakan selama bermain musik bersama. Dengan demikian, kegiatan seni musik drum tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau kegiatan ekstrakurikuler semata, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. (Mahmudah, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pola lima kali pengulangan dengan durasi latihan sekitar lima belas menit merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan daya ingat anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Strategi tersebut membantu anak memahami materi secara bertahap tanpa merasa terbebani. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus memperkuat memori anak terhadap pola ketukan dan notasi lagu, sedangkan pengaturan waktu latihan membantu menjaga fokus, kenyamanan, dan antusiasme anak selama kegiatan berlangsung.

Melalui pendekatan tersebut, anak-anak yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengingat pola ketukan mulai menunjukkan perkembangan yang positif. Mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu memainkan alat musik drum dengan lebih baik. Oleh karena itu, strategi pengulangan dan manajemen waktu yang diterapkan dalam kegiatan seni musik drum di RA Miftahul Ulum Pandanarum dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini. (Kinardi, 2004)

### **Sinergi Pendampingan Guru Kelas dan Pelatih**

Dalam kegiatan seni musik drum di RA Miftahul Ulum Pandanarum, keberhasilan anak dalam mengikuti latihan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pelatih dalam mengajarkan teknik bermain alat musik, tetapi juga dipengaruhi oleh adanya kerja sama yang baik antara guru kelas dan pelatih. Kedua pihak memiliki peran yang berbeda, namun saling melengkapi satu sama lain selama proses latihan berlangsung. Pelatih lebih berfokus pada penyampaian materi, pola ketukan, ritme lagu, dan teknik memainkan alat musik drum, sedangkan guru kelas berperan mendampingi anak agar tetap nyaman, fokus, dan percaya diri selama mengikuti kegiatan. Pendampingan yang dilakukan secara bersama-sama ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. (Hasil Observasi Penulis, 13 September 2024)

Anak usia 5–6 tahun masih berada pada tahap perkembangan yang sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan dari orang dewasa. Pada usia tersebut anak mudah tertarik pada sesuatu yang baru, tetapi juga mudah merasa bosan, malu, bahkan takut ketika menghadapi kegiatan yang menurut mereka sulit. Oleh karena itu, kegiatan seni musik drum tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan teknis pelatih, tetapi juga membutuhkan dukungan emosional dari guru kelas yang setiap hari berinteraksi langsung dengan anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sinergi antara guru kelas dan pelatih sudah terlihat sejak awal kegiatan latihan drum dimulai. Sebelum menentukan anak

yang memegang alat musik tertentu, guru kelas dan pelatih terlebih dahulu berdiskusi mengenai kemampuan masing-masing anak. Pertimbangan yang digunakan tidak hanya melihat keberanian anak, tetapi juga kemampuan konsentrasi, kemampuan mengingat, dan kemampuan anak dalam mengikuti instruksi. Anak yang dianggap mampu menghafal pola ketukan dengan lebih cepat biasanya diberikan alat musik yang membutuhkan konsentrasi lebih tinggi, sedangkan anak yang masih membutuhkan banyak pendampingan diberikan alat musik dengan tingkat kesulitan yang lebih ringan.

Pelatih dalam kegiatan drum band memiliki tanggung jawab besar dalam melatih kemampuan musikal anak. Pelatih mengajarkan notasi dasar seperti *do, re, mi, fa, sol, la, si, do*, mengatur tempo latihan, serta membimbing anak agar mampu memainkan alat musik sesuai ritme yang benar. Dalam proses latihan, pelatih juga menerapkan kedisiplinan agar anak terbiasa mengikuti aturan dan fokus selama kegiatan berlangsung. Namun dalam praktiknya, tidak semua anak langsung mampu mengikuti instruksi dengan baik. Ada beberapa anak yang masih terlihat malu, takut salah, atau kurang percaya diri saat mencoba memainkan alat musik.

Kondisi tersebut terlihat pada dua anak yang menjadi subjek penelitian, yaitu Azzam dan Yudha. Pada awal latihan, keduanya terlihat masih canggung ketika diminta mencoba alat musik drum. Mereka cenderung diam, kurang berani mencoba, dan terkadang hanya memperhatikan teman-temannya bermain. Ketika pelatih memberikan instruksi secara langsung, mereka masih terlihat ragu-ragu dan takut melakukan kesalahan. Dalam situasi seperti ini, peran guru kelas menjadi sangat penting. (Rachmi, 2008)

Guru kelas hadir sebagai pendamping yang membantu anak merasa lebih nyaman selama latihan berlangsung. Guru kelas memahami karakter masing-masing anak karena setiap hari berinteraksi bersama mereka di dalam kelas. Ketika anak terlihat takut atau kehilangan fokus, guru kelas memberikan dukungan sederhana seperti memberikan semangat, mendampingi dari dekat, atau membantu anak mengikuti instruksi pelatih. Pendekatan yang dilakukan guru kelas membuat anak merasa lebih aman dan tidak takut mencoba.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas sering memberikan motivasi kepada anak selama latihan berlangsung. Kalimat sederhana seperti “ayo pasti bisa”, “tidak apa-apa kalau salah”, atau “coba lagi pelan-pelan” ternyata memberikan pengaruh besar terhadap semangat anak. Anak yang awalnya malu perlahan mulai berani mencoba memukul drum dan mengikuti pola ketukan yang diajarkan pelatih. Dukungan emosional seperti ini sangat penting karena anak usia dini cenderung lebih mudah belajar ketika mereka merasa nyaman dan dihargai.

Dalam pelaksanaan latihan, guru kelas juga membantu menjaga kondisi anak agar tetap fokus. Kegiatan latihan drum biasanya dilakukan dalam durasi yang tidak terlalu panjang karena anak usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas. Ketika guru melihat ada anak yang mulai bosan atau kehilangan konsentrasi, guru akan mengajak anak kembali memperhatikan pelatih atau memberikan arahan dengan

bahasa yang lebih sederhana. Hal ini membuat suasana latihan tetap kondusif tanpa membuat anak merasa tertekan. (Santosa, 2019)

Sinergi antara guru kelas dan pelatih juga terlihat saat pelatih menggunakan metode demonstrasi dan imitasi. Ketika pelatih memperagakan pola ketukan atau gerakan tertentu, guru kelas ikut membantu mendampingi anak dari dekat. Guru kelas terkadang membantu memegang tangan anak agar posisi memukul drum sesuai dengan contoh yang diberikan pelatih. Ada juga saat guru ikut mencontohkan gerakan sederhana agar anak lebih mudah mengikuti instruksi. Pendampingan seperti ini membuat anak merasa tidak belajar sendirian.

Dalam kegiatan seni musik drum, pengulangan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Pelatih biasanya meminta anak mengulang pola ketukan beberapa kali agar anak lebih mudah mengingat. Namun pengulangan yang dilakukan terus-menerus terkadang membuat beberapa anak mulai merasa lelah atau kehilangan semangat. Pada kondisi tersebut, guru kelas berperan menjaga suasana tetap menyenangkan. Guru memberikan pujian sederhana ketika anak berhasil mengikuti ketukan dengan benar atau ketika anak menunjukkan usaha yang baik selama latihan.

Pujian yang diberikan guru ternyata cukup membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak menjadi lebih semangat untuk mencoba kembali meskipun sebelumnya melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan latihan drum bukan hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh suasana emosional yang dibangun selama proses latihan berlangsung. (Souise, t.t., hlm. 251)

Selain membantu secara emosional, guru kelas juga membantu pelatih dalam mengatur anak selama kegiatan berlangsung. Anak usia dini sering kali mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, terutama ketika latihan dilakukan secara kelompok. Ada anak yang bercanda dengan teman, ada yang sibuk melihat alat musik lain, bahkan ada yang kehilangan fokus ketika menunggu giliran bermain. Dalam situasi seperti ini, guru kelas membantu mengondisikan anak agar tetap tertib dan memperhatikan instruksi pelatih.

Kerja sama yang baik antara guru kelas dan pelatih membuat kegiatan latihan menjadi lebih teratur. Pelatih dapat lebih fokus menyampaikan materi karena guru kelas membantu mengawasi kondisi anak selama latihan berlangsung. Dengan demikian, waktu latihan yang terbatas dapat dimanfaatkan secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menunjukkan perubahan yang cukup baik setelah mendapatkan pendampingan secara konsisten dari guru kelas dan pelatih. Anak yang awalnya malu mulai terlihat lebih aktif mengikuti latihan. Mereka mulai berani mencoba memainkan alat musik tanpa harus selalu diarahkan. Selain itu, kemampuan anak dalam mengingat pola ketukan juga mulai meningkat dibandingkan pada awal latihan.

Perubahan tersebut terlihat jelas pada Azzam dan Yudha. Pada awal penelitian, keduanya masih kesulitan mengikuti ritme dan sering lupa terhadap pola ketukan yang

telah diajarkan. Namun setelah mengikuti latihan secara rutin dengan pendampingan dari guru kelas dan pelatih, keduanya mulai mampu memainkan pola ketukan dengan lebih stabil. Mereka juga terlihat lebih percaya diri ketika tampil bersama teman-temannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan guru kelas memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak selama mengikuti kegiatan seni musik drum. Anak usia dini membutuhkan suasana belajar yang tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman selama proses belajar berlangsung.

Sinergi pendampingan ini juga membantu membangun hubungan yang positif antara anak dan pelatih. Pada awal latihan, beberapa anak terlihat takut ketika mendapatkan arahan langsung dari pelatih karena mereka belum terbiasa dengan suasana latihan yang disiplin. Namun dengan adanya guru kelas yang mendampingi, anak menjadi lebih mudah menerima arahan dari pelatih. Guru kelas membantu menjelaskan instruksi pelatih dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga anak lebih mudah memahami apa yang harus dilakukan.

Selain itu, guru kelas juga memahami kondisi emosional setiap anak. Ketika ada anak yang mulai lelah atau kurang semangat, guru dapat segera memberikan perhatian sebelum anak benar-benar kehilangan fokus. Pendekatan seperti ini membuat kegiatan latihan terasa lebih menyenangkan dan tidak menakutkan bagi anak.

Dalam kegiatan drum band, kerja sama antara guru kelas dan pelatih juga membantu membentuk karakter anak. Anak belajar untuk disiplin mengikuti instruksi, belajar bekerja sama dengan teman, serta belajar bertanggung jawab terhadap alat musik yang dimainkan. Guru kelas dan pelatih bersama-sama memberikan contoh sikap yang baik selama kegiatan berlangsung sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan analisis penelitian, keberhasilan kegiatan seni musik drum di RA Miftahul Ulum Pandanarum tidak hanya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada kualitas pendampingan yang diberikan kepada anak. Pendampingan yang dilakukan guru kelas membantu anak merasa lebih percaya diri dan nyaman selama latihan. Sementara itu, pelatih membantu mengembangkan kemampuan musikal dan keterampilan bermain alat musik anak.

Kedua peran tersebut saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jika pelatih hanya fokus pada kemampuan teknis tanpa memperhatikan kondisi emosional anak, maka anak bisa merasa tertekan dan kehilangan minat mengikuti latihan. Sebaliknya, jika guru hanya memberikan dukungan emosional tanpa adanya arahan teknik yang jelas dari pelatih, maka tujuan pembelajaran musik tidak akan tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, kerja sama antara guru kelas dan pelatih menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran seni musik drum di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Melalui pendampingan yang dilakukan secara bersama-sama, anak tidak

hanya mampu meningkatkan daya ingat terhadap pola ketukan dan lagu, tetapi juga berkembang dalam aspek keberanian, konsentrasi, kerja sama, dan rasa percaya diri.

Dengan adanya sinergi yang baik antara guru kelas dan pelatih, kegiatan seni musik drum di RA Miftahul Ulum Pandanarum dapat berjalan dengan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Anak merasa didukung selama proses latihan sehingga mereka lebih mudah menerima materi dan mampu mengikuti kegiatan dengan antusias. Pendampingan seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini memerlukan kerja sama dari berbagai pihak agar proses perkembangan anak dapat berjalan secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik drum pada kelompok B di RA Miftahul Ulum Pandanarum dilakukan melalui beberapa metode yang saling berkaitan dan mendukung perkembangan daya ingat anak. Guru pelatih menggunakan lima metode utama dalam kegiatan latihan, yaitu metode papan tulis, metode ceramah atau bercerita, metode demonstrasi, metode imitasi, serta metode drill atau latihan. Kelima metode tersebut diterapkan secara bertahap agar anak lebih mudah memahami notasi, pola ketukan, dan cara memainkan alat musik drum. Dalam proses latihan, pelatih mengulang notasi hingga lima kali agar anak lebih mudah mengingat materi yang diberikan. Anak juga diajak menghafal not terlebih dahulu dengan gerakan tangan sebelum mempraktikkannya langsung pada alat musik drum. Pembelajaran dilakukan dalam durasi sekitar lima belas menit untuk satu sesi inti latihan sehingga anak tidak mudah merasa bosan. Secara keseluruhan, kegiatan latihan hanya membutuhkan waktu kurang dari satu jam dalam setiap pertemuan.

Selain metode pembelajaran, keberhasilan kegiatan seni musik drum juga didukung oleh peran guru kelas yang mendampingi anak selama latihan berlangsung. Guru memberikan dukungan, motivasi, serta membantu membangun rasa percaya diri anak agar lebih berani mengikuti kegiatan. Pendampingan tersebut membuat anak merasa nyaman dan lebih semangat dalam belajar. Respon anak selama mengikuti pembelajaran seni musik drum juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar anak terlihat antusias, aktif, dan menikmati proses latihan, terutama ketika guru pelatih mampu menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan proses penyesuaian, secara umum metode yang diterapkan mampu membantu anak mengikuti pembelajaran dengan baik dan menjadi kebanggaan bagi orang tua mereka.

## REFERENSI

- Ahmad, A. *Konsep Dasar Seni Musik*. (2021). GUEPEDIA.
- Arifin, H. M. *Filsafat pendidikan islam*. (2014)
- Asriliyanti, A., Permanasari, A. T., & Rosidah, L. (2019). Pengaruh Bermain Alat Musik Drum Band Terhadap Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-10.
- Eliason Glaudia dan Loa Jenkis, “Practical Guide to Early Childhood”,  
Evie Destiana dkk, *pedidikan seni musik AUD* (sidoarjo: UMSIDA Press 2020), hal.3-4
- Fallen, A. F., & Putra, A. D. Penekanan Pemahaman Pulsa Pada Materi Ajar Drums 1 Yamaha Music Foundation (2020). *Jurnal Sendoratik*, 9(3), 31-39.
- Hamalik, O. *Proses belajar mengajar*. (2006)
- Hasil Observasi Penulis di RA Miftahul Ulum Pandanarum, 13 september 2024.
- Kinardi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, PT. Citra Intirama, Jakarta. 2004,
- Kusumawati & Shofa, M. F. *Pengembangan Ekstrakurikuler Drum band Dalam Pengembangan Kecerdasan Musical Anak di TK Pertiwi Cokro Klaten* (2022). (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Maharani, P. D. *Strategi Pembelajaran Musik Ritmis Pada Drum Band Tk Pertiwi 26 Jambidan Banguntapan Bantul* (2012).
- Mahmudah, A. *Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. (2020) (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Mila Faila Shofa Kusumawati, Aisyah Nur Octavia, and. *Penerapan Ekstrakurikuler Drum Band Dalam Pengembangan Kecerdasan Musical Anak di TK PERTIWI COKRO KLATEN*. Diss. UIN Surakarta
- Munisah, E. *Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73-84 (2020).
- Mursid, R. *Pengembangan model pembelajaran praktik berbasis kompetensi berorientasi produksi*. (2013) *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Nadia, D. O., & Mayar, F. (2023). Pembelajaran Seni Musik Guna Meningkatkan Perkembangan Kognitif Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1118-1128.
- Pamungkas, I. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Drum Band Tk Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 3(1).
- Prasetyo, P., & Widyasari, C. (2024). Peran ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kemampuan musikal anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 888.
- Pratiwi, A. F. (2023). *Peningkatan daya ingat anak usia dini melalui media mind mapping pada kelompok B di TK Islam Al Muttaqin Kota Jambi* (hal. 3).
- Rachmi, T. (2008). *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Redjasaputra Maykes, “Bermain Mainan dan permainan”
- Santosa, D. A. (2019). Urgensi pembelajaran musik bagi anak usia dini. *Jurnal Ikip Veteran*, 26(1), 78.

- Sasmita, R. J., Tarwiyah, T., & Sumadi, T. (2021). Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 182-207.
- Souse, Bagaimana Otak Belajar. hlm. 251
- Stutts, C. A. (2022). Music-Use and Adults with Cognitive Impairments Resulting from Dementia: A Systematic Review.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Re&D* (Bandung: ALFABETA, ed.1 cet.3 2021) hlm. 324
- Tyasmaning Endang, (Model dan metode pembelajaran) Malang jawa timur. 29-30
- Wardani, Helda Kusuma. "Pemikiran Teori Kognitif Piaget Di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 16.1 (2022): 7-19.
- Yuni, K. (2020). *Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Drum Band dan Angklung di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto* (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto).
- Zahroh, L. (2019). Pengaruh kegiatan drumband terhadap aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Kuniran. *Al Uhya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(II), 176.